

METODE BERPIDATO DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERETORIKA OLEH SISWA KELAS XI SMK AL WASHLIYAH 4 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2015-2016

Mimi Rosadi

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Jl. Garu II No. 93 Medan
mimirosadi@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, keterampilan beretorika siswa kelas XI SMK Al Washliyah 4 Medan tahun pembelajaran 2015-2016 masih rendah disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sulit mengungkapkan gagasan (ide) dalam berbicara maupun beretorika, serta strategi yang digunakan kurang menarik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan beretorika. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran metode berpidato yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan beretorika siswa kelas XI SMK Al Washliyah 4 Medan tahun pembelajaran 2015-2016. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan beretorika dengan menggunakan metode berpidato oleh siswa kelas XI SMK Al Washliyah 4 Medan tahun pembelajaran 2015-2016. Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui tingkat keterampilan beretorika dengan menggunakan metode berpidato oleh siswa kelas XI SMK Al Washliyah 4 Medan tahun pembelajaran 2015-2016. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap siklus I, tahap siklus II dengan target ketuntasan minimal 80,00 dan rata-rata kelas 83,02. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Al Washliyah 4 Medan sebanyak 38 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu metode berpidato dan keterampilan beretorika. Pengumpulan data pada tahap siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa keterampilan beretorika dengan menggunakan metode berpidato. Terjadi peningkatan dari pra tindakan yaitu 67,60, siklus I 77,74, siklus II 83,02. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah melebihi target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu dengan rata-rata kelas 83,02.

Kata kunci : metode berpidato, keterampilan beretorika.

Abstract

Based on preliminary observation that made by the researcher toward the rhetoric skill of class 9th students of SMK Al Washliyah 4 Medan in 2015-2016 academic is still low. It is due to the lack of students' interest in attending lesson and difficulty to express ideas in speaking and rhetoric. The strategy that has been used is less interesting, so that students have difficulty in activities of rhetoric. In improving the quality, the researcher conducted a class action learning system that can increase the motivation and students' achievement. It applied an oratorical method which is expected to improve the skill of rhetoric of class XI students of SMK Al Washliyah 4. This study used the design of CAR and it was implemented in two phases: the first cycle, the second cycle phase with a minimum target of mastery is 80.00 and an average grade 83.02. This research subject is a class XI students of SMK Al Washliyah 4 Medan as many as 38 students. This study used two variables, method of speech and rhetoric skill. Technique of collecting the data in the first cycle and the second cycle was a test technique and without it. Mechanical tests in the form of rhetoric skills used speech. There was an increase of pre-action, namely 67.60, 77.74 the first cycle, second cycle 83.02. The result in the second cycle was already above the target of mastery learning and it has been established, namely with an average grade 83.02.

Keywords: method of speech, rhetoric skill,

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara merupakan suatu hal yang sangat penting. Keterampilan berbicara merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh seseorang, terutama bagi para siswa dan mahasiswa. Keterampilan berbicara yang dimiliki seseorang bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif.

Berbicara dalam situasi formal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif terutama bagi siswa, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Memiliki kemampuan berbicara yang baik bagi siswa dan Mahasiswa merupakan suatu hal yang harus dimiliki, karena sebagian besar kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dengan berbicara. Dalam proses belajar dan mengajar terjadilah proses timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa. Semua kegiatan yang terjadi tersebut merupakan kegiatan berbahasa, maksudnya guru

bukan hanya sekedar menguasai materi yang diajarkannya, akan tetapi guru tersebut juga berperan sebagai guru bahasa.

Melalui bahasa seorang pengajar berusaha melatih anak didiknya memakai istilah-istilah dalam bidang disiplin ilmu tertentu, membentuk pemikiran yang logis, dan melatih memahami buku yang digunakan. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif jika bahasa yang digunakan benar-benar berfungsi dalam proses interaksi antara guru dan siswa. Semua proses belajar mengajar tersebut akan berjalan dengan lancar apabila guru dan siswa mempunyai keterampilan berbicara yang baik. Karena dengan keterampilan berbicara yang baik, maka apa yang disampaikan guru kepada siswanya dan begitu juga sebaliknya dengan lancar.

Memiliki keterampilan berbicara yang baik tidak semudah yang dibayangkan banyak orang. Banyak orang yang terampil dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan atau karangan, namun sering mereka kurang terampil dalam menyajikannya dalam bentuk lisan atau langsung (berbicara). Terkadang pokok pembicaraan cukup menarik, akan tetapi karena cara penyampainya kurang menarik bagi yang mendengarnya, maka hasilnya pun kurang memuaskan. Sebaliknya

walaupun topik yang disampaikan kurang menarik, tetapi cara penyampainnya sangat menarik bagi yang mendengarnya, maka topik tersebut dapat menarik yang mendengarnya.

Keterampilan berbicara yang baik dan benar akan diperoleh melalui latihan dan bimbingan serta penggunaan metode yang tepat. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan keterampilan berbicara yang diharapkan dapat membuat para pendengar merasa tertarik untuk mendengarkannya. Metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara sangatlah banyak, salah satunya adalah metode berpidato. Metode berpidato merupakan suatu tata cara yang digunakan dalam berbicara dengan menggunakan teknik-teknik agar dapat mempengaruhi para pendengar.

Berpidato dengan menggunakan teknik dan tata cara akan menghasilkan pidato yang sistematis dan terstruktur dengan jelas. Pemilihan metode berpidato juga harus tepat sesuai dengan judul yang dibawakan. Penggunaan metode berpidato dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan khalayak umum.

Hal itu dikarenakan jika pemilihan metode yang tepat akan mempermudah narator dalam menyampaikan pesan kepada pendengar. Dengan tersampainya pesan kepada

pendengar secara utuh maka akan dapat mempengaruhi pendengar. Seni gaya berbicara atau berbahasa untuk mempengaruhi pendengar disebut retorika. Retorika adalah suatu gaya atau seni berbicara, baik yang dicapai secara alami maupun keterampilan teknis. Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia.

Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara secara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, padat, jelas, dan mengesankan. Retorika modern mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat. Ber-retorika juga harus dapat dipertanggung jawabkan disertai pemilihan kata dan nada bicara yang sesuai dengan tujuan, ruang, waktu, situasi, dan siapa lawan bicara yang dihadapi.

Titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau memberi informasi). Berbicara adalah salah satu kemampuan

khusus pada manusia. Oleh karena itu pembicaraan setua umur bangsa manusia. Bahasa dan pembicaraan ini muncul, ketika manusia mengucapkan dan menyampaikan pemikirannya kepada manusia lain. Beretorika berarti menggunakan seni gaya berbicara untuk dapat meyakinkan para pendengar. Seni gaya berbicara inilah yang dipergunakan oleh orator untuk mengungkapkan gagasannya dalam bentuk pidato. Berpidato dengan menggunakan retorika sangatlah baik karena akan mendapat gaya dan eksistensi dalam berbicara. Dengan kata lain metode berpidato yang dipergunakan oleh orator dan para penutur lainnya dalam kegiatan berbicara dan beretorika sangatlah penting untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara seseorang.

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu : Metode Berpidato Dalam Meningkatkan Keterampilan Beretorika Oleh Siswa Kelas XI SMK Al-Washliyah 4 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana meningkatkan keterampilan beretorika dengan menggunakan metode berpidato oleh siswa kelas XI SMK Al-

Washliyah 4 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016.

1.2. Tujuan

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui tingkat keterampilan beretorika melalui metode berpidato oleh siswa kelas XI SMK Al-Washliyah 4 Medan tahun Pembelajaran 2015-2016.

2. Metode

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dan desain dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang/siswa. Waktu penelitian yang dilakukan adalah dari bulan November-Desember. Mengacu pada pandangan Kemmis dan M Taggart dalam Arikunto (2010) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, (4) refleksi, siklus penelitian ini akan berhenti apabila indikator keberhasilan mencapai 80%.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel data penelitian dapat dilihat berikut ini:

Tabel 1. Kondisi Awal Keterampilan Beretorika

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	3	260	10,12	
2.	Baik	75-84	8	630	24,52	
3.	Cukup	60-74	17	1156	44,99	2569/38=67,60
4.	Kurang	0-59	10	523	20,35	
			38	2569	100	

Tabel di atas merupakan kondisi awal sebelum melakukan kegiatan siklus I. Berikut ini akan dipaparkan hasil tes siklus I yaitu :

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Beretorika dengan Menggunakan Metode Berpidato Dalam Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	10	911	30,84%	
2.	Baik	75-84	13	1064	36,02%	
3.	Cukup	60-74	14	928	31,41%	2954/38=77,74
4.	Kurang	0-59	1	51	1,72%	
			38	2954	100	

Tabel 5. Keterampilan Beretorika Dengan Menggunakan Metode Berpidato Dalam Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	15	1375	43,58%	
2.	Baik	75-84	15	1198	37,97%	
3.	Cukup	60-74	8	582	18,45%	3155/38=83,02
4.	Kurang	0-59	0	0	0	
			38	3155	100	

Hasil tes pada pratindakan menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 67,60 dalam kategori cukup. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,74 dalam kategori baik. Dengan demikian, adanya peningkatan sebesar 17,07% dari prasiklus. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 83,02 dan termasuk dalam kategori baik, sudah mencapai KKM yang ditentukan. Terjadi peningkatan dari pratindakan yaitu 67,60, siklus I 77,74, dan siklus II 83,02. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah mencapai target ketuntasan, yaitu dengan nilai rata-rata kelas 80.

Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran keterampilan beretorika dengan menggunakan metode berpidato. Perubahan perilaku siswa kelas XI SMK Al Washliyah 4 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016 mengalami peningkatan ke arah positif setelah

dilaksanakan pembelajaran keterampilan beretorika dengan menggunakan metode berpidato. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut seperti siswa semula kurang siap, bersemangat, senang, dan kurang aktif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IB dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan beretorika dengan menggunakan metode berpidato. Peningkatan ini diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut ini :

1. Hasil tes pada pratindakan menunjukkan nilai rata-rata kelas 67,60 dalam kategori cukup. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,74 dalam kategori baik. Dengan demikian, adanya peningkatan sebesar 17,07% dari pratindakan. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai 83,02 dan termasuk dalam kategori baik, sudah mencapai KKM yang ditentukan. Dari hasil pratindakan, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan terhadap pembelajaran keterampilan beretorika dengan menggunakan metode berpidato yaitu pratindakan 67,60, siklus I 77,74 dan

siklus II 83,02. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran keterampilan beretorika dengan menggunakan metode berpidato.

2. Perubahan perilaku siswa kelas XI SMK Al Washliyah 4 Medan Tahun Pembelajaran 2015-2016 mengalami peningkatan ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan beretorika dengan menggunakan metode berpidato. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut seperti siswa semula kurang siap, bersemangat, senang, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menjadi siap, bersemangat, senang, dan menikmati pembelajaran. Siswa juga tampak lebih berani untuk berbicara di depan forum resmi untuk berpidato sekaligus beretorika.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad, 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ali, M. 2001. *Strategi, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad dan Mukti. 1998. *Aspek-Aspek Berbicara*. Yogyakarta : Cinta Pena.
- Campbel,myles.1994.*entimeme: the logic of persuasion*.

- Depdiknas. 2004. *Model Silabus dan Rencana Pembelajaran*. Jakarta: Idesk.
- Dwiwibawa, F. Rudi & Riyanto, Theo. 2008. *Siap Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nawawi. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pandiangan, dkk, 1980. *Keterampilan Berbicara dan Pengajarannya*. Jakarta: Gramedia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Retorika Modern*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Richard, E.Young. 1999. *Pengertian Retorika*. Jakarta : Gramedia.
- Sani, Abdullah Ridwan & Sudiran.2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Aulia Grafika.
- Socrates. 2011. *Pengantar Retorika Modern*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Surakhmad, W. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suyudi. 2010. *Penelitian Ilmiah Dasar*. Jakarta : Idesk.
- Wojowasito, S. 1976. *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.